

DINAMIKA INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN: IMPLIKASINYA PADA NILAI PERUSAHAAN : STUDY SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Oleh:

¹Muhammad Iqbal, ²Syahril Djaddang*

^{1, 2}Magister Akuntansi, Universitas Pancasila

Jl. Lenteng Agung Raya No.56, RT.1/RW.3, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

e-mail: iqbal5524007@univpancasila.ac.id¹, syahril@univpancasila.ac.id²

*) Corresponding Author Email: syahril@univpancasila.ac.id

ABSTRACT

This study presents the results of a Systematic Literature Review (SLR) aiming to analyze and explain the inconsistency of empirical findings regarding the influence of intellectual capital and Environmental Performance on Firm Value within the context of Indonesian companies. This SLR examines and synthesizes relevant empirical studies. The synthesis results identify significant polarization: (1) The relationship between intellectual capital and Firm Value is split into positive, non-significant, and negative findings, indicating the sensitivity of the VAIC proxy to the industry context. (2) Environmental Performance shows inconsistency between positive and non-significant effects on Firm Value. This inconsistency is collectively attributed to differences in study methodologies, varying measurement proxies, and the dominant role of financial control variables. This study provides a comprehensive mapping of the research gap and proposes an agenda for future research.

Keywords: *Intellectual Capital, Enviroment Performance, Firm Value, Systematic Literature Review.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan hasil Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh intellectual capital dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada konteks perusahaan di Indonesia. SLR ini mengkaji dan mensintesis studi empiris yang relevan. Hasil sintesis mengidentifikasi polarisasi signifikan: (1) Hubungan intellectual capital terhadap Nilai Perusahaan terbagi menjadi positif, tidak signifikan, dan negatif, menunjukkan sensitivitas proksi VAIC terhadap konteks industri. (2) Kinerja Lingkungan menunjukkan inkonsistensi antara pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Inkonsistensi ini secara kolektif disebabkan oleh perbedaan metodologi studi, proksi pengukuran yang bervariasi, dan peran variabel kontrol finansial yang dominan. Studi ini memberikan pemetaan komprehensif mengenai research gap dan menyarankan agenda penelitian selanjutnya.

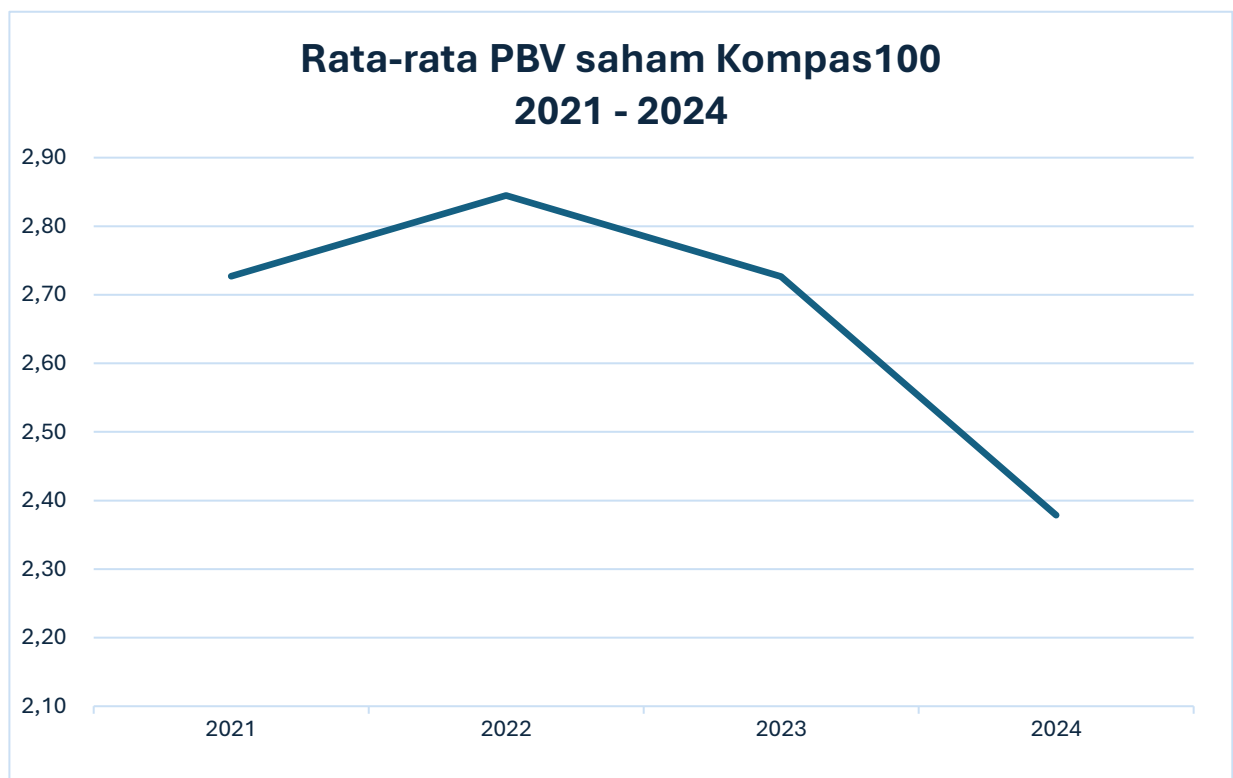
Kata Kunci: *Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Dinamika pasar modal saat ini telah menempatkan aset non-finansial sebagai penentu utama Nilai Perusahaan, sehingga studi mengenai faktor-faktor pendorong Nilai Perusahaan menjadi sangat relevan. Nilai Perusahaan mencerminkan harapan pasar terhadap prospek dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Chandra & Djajadikerta, 2018). Nilai yang tinggi seringkali menjadi sinyal kinerja manajemen yang efektif dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan (Zhamaia & Vivianti, 2024). Pengukuran Nilai Perusahaan dalam studi empiris umumnya dilakukan melalui rasio berbasis pasar, seperti Tobin's Q (Asriani et al., 2024; Sinaga & Saputra, 2024) atau Price to Book Value (PBV) (Zhamaia & Vivianti, 2024).

Menurut Zhamalia dan Vivianti (2024) Harga saham suatu perusahaan di pasar modal mencerminkan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya. Dengan kata lain, nilai perusahaan tercermin dalam penilaian investor terhadap keberhasilan manajemen sumber daya perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya.

Menurut Chandra & Djajadikerta (2018) Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya. Harga saham sebuah perusahaan saat ditawarkan ke publik, atau go public, menunjukkan nilainya. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa pemegang saham lebih kaya dan nilai saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan. Harga yang dibayar investor untuk memperoleh saham perusahaan di pasar adalah cara investor menilai nilai perusahaan.



Gambar 1. Rata-rata PBV Indeks Kompas100 2021-2024
Sumber : Data diolah

Fenomena penurunan nilai perusahaan juga terlihat pada pergerakan rata-rata Price to Book Value (PBV) perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 selama periode

2021–2024. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, rata-rata PBV menunjukkan tren menurun dari 2,85 pada tahun 2022 menjadi sekitar 2,38 pada tahun 2024 (lihat Gambar 1). Penurunan ini mengindikasikan adanya pelemahan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan di Indonesia, yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti efektivitas pengelolaan *intellectual capital* serta faktor eksternal seperti kinerja lingkungan dan tekanan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan.

Terdapat kesepakatan bahwa peningkatan Nilai Perusahaan sangat bergantung pada aset tak berwujud, di mana *intellectual capital* menjadi salah satu aset strategis. *intellectual capital* didefinisikan sebagai totalitas sumber daya pengetahuan yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif (Rajeki et al., 2025). Secara konseptual, *intellectual capital* terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional yang jika dikelola dengan baik akan meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan (Hatane et al., 2019). Dalam studi kuantitatif, *intellectual capital* secara luas diukur menggunakan proksi *Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, yang merupakan alat berbasis kinerja yang mengukur efisiensi kontribusi modal kerja, modal manusia, dan modal struktural terhadap penciptaan nilai tambah (Asriani et al., 2024).

Pengetahuan, kemampuan, dan inovasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan disebut sebagai *Intellectual Capital*. Gantino et al. (2023) menemukan bahwa keuntungan kompetitif yang tinggi dapat dicapai melalui manajemen *intellectual capital* yang efektif, terutama ketika dikombinasikan dengan strategi bisnis yang mengutamakan keberlanjutan (Rilla Gantino et al., 2023). Penemuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk meningkatkan nilai mereka dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Arif et al. (2023) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Arif et al., 2023). Penemuan ini sejalan dengan Chandra & Djajadikerta (2017) dan (Peachy Melvani & Jansen Arsiah, 2025), yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain aset internal, Kinerja Lingkungan juga memainkan peran krusial dalam penilaian pasar. Kinerja Lingkungan mencerminkan komitmen dan hasil upaya perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif operasinya terhadap lingkungan, serta upaya untuk menciptakan keberlanjutan. Kinerja Lingkungan yang unggul, seperti yang diindikasikan oleh Peringkat PROPER, merupakan sinyal tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata stakeholder (Dieviya et al., 2024). Pengukuran Kinerja Lingkungan di Indonesia hampir selalu menggunakan Peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK, yang memberikan penilaian berkala dari skala terburuk (Hitam) hingga terbaik (Emas) (Asriani et al., 2024; Dohrmann et al., 2025; Sinaga & Saputra, 2024).

Dengan menerapkan "industri hijau", yang merupakan gagasan produksi yang berfokus pada penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah, perusahaan dapat mempertahankan keseimbangan lingkungan dalam setiap proses operasi mereka (Noval et al., 2021). Ini disebut kinerja lingkungan dan merujuk pada kewajiban perusahaan untuk mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan memperkuat reputasi dan daya saing mereka di pasar yang semakin menuntut praktik bisnis ramah lingkungan dengan meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Ini juga membantu melestarikan alam. Ini sejalan bahwa Kinerja lingkungan berdampak positif pada nilai perusahaan, menurut (Erichio & Amin, 2025; Lestari & Narindra, 2022).

Meskipun terdapat dukungan teoritis yang kuat dari Teori Sinyal dan Teori Stakeholders, literatur empiris di Indonesia ditandai oleh inkonsistensi yang signifikan pada kedua variabel utama. Mengenai *intellectual capital*, studi-studi terbaru seperti yang dilakukan oleh Rajeki et al. (2025), Asriani et al. (2024), dan Zhamaia & Viviant (2024)

secara konsisten menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, menguatkan pandangan bahwa aset pengetahuan dihargai oleh pasar modal (Septiani et al., 2019). Namun, hasil ini kontradiktif dengan temuan lainnya. Sinaga & Saputra (2024), Naning & Setiany, 2021 dan Deniswara et al., 2019 melaporkan bahwa *intellectual capital* justru tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang mengisyaratkan bahwa proksi *VAIC* yang digunakan mungkin gagal menangkap seluruh dimensi aset tak berwujud. Bahkan, inkonsistensi mencapai titik ekstrem dengan temuan Hatane et al. (2019) dan Nuareni & Sulhan (2024) yang melaporkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, menunjukkan kemungkinan bahwa biaya pengelolaan IC melebihi manfaat yang dirasakan pasar pada periode studi mereka.

Demikian pula, polarisasi hasil terjadi pada variabel Kinerja Lingkungan. Sejalan dengan etika bisnis dan keberlanjutan, Kinerja Lingkungan dilaporkan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Sinaga & Saputra, 2024; Nuareni & Sulhan, 2024; Erichio & Amin, 2024). Namun, sebagian besar penelitian justru menemukan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Zhamaia & Viviant, 2024; Septiani et al., 2019). Ketidakmampuan Peringkat PROPER untuk secara konsisten memengaruhi nilai pasar ini diperkuat oleh studi Asriani et al. (2024), yang mencatat bahwa sinyal non-finansial seringkali didominasi oleh variabel kontrol finansial seperti profitabilitas dan leverage (Arif et al., 2023). Inkonsistensi yang melekat pada kedua hubungan ini—antara aset berbasis pengetahuan dan tanggung jawab sosial terhadap Nilai Perusahaan—menciptakan research gap yang dalam, mendesak dilakukannya analisis sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor metodologis dan kontekstual (seperti variabel moderasi atau intervening) yang menyebabkan perbedaan hasil antar studi tersebut.

Inkonsistensi yang melekat pada kedua hubungan ini menciptakan research gap yang dalam, dan seringkali faktor keuangan tradisional menjadi kunci penjelas. Sebagai contoh, penelitian oleh Asriani et al. (2024) secara eksplisit menemukan bahwa Kinerja Keuangan (*ROA*) berhasil memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan, menunjukkan bahwa apresiasi pasar terhadap aset non-finansial sangat bergantung pada tingkat profitabilitas dasar perusahaan (*Return on Assets*). Oleh karena itu, diperlukan analisis sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor metodologis dan kontekstual yang menyebabkan perbedaan hasil antar studi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

Bagaimana *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk analisis pengaruh *intellectual capital*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori *Stakeholder (Stakeholder Theory)*, yang diperkenalkan oleh Freeman (1984), menegaskan bahwa keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang saham (shareholders), tetapi juga pada kemampuan manajemen dalam mengelola hubungan dan memenuhi kepentingan seluruh pihak terkait (stakeholders). Pihak-pihak ini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, regulator, dan masyarakat luas. Dalam konteks pasar modal, perusahaan yang efektif dalam mengidentifikasi, berinteraksi, dan merespons kebutuhan stakeholder akan meningkatkan reputasi, mengurangi risiko konflik, dan pada akhirnya, mendorong apresiasi Nilai Perusahaan (Rajeki et al., 2025). Oleh

karena itu, investasi perusahaan dalam aset non-finansial seperti *intellectual capital* dan komitmen terhadap Kinerja Lingkungan merupakan manifestasi dari tanggung jawab terhadap *stakeholder* guna memastikan legitimasi sosial dan operasional jangka panjang (Sinaga & Saputra, 2024; Nuareni & Sulhan, 2024).

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian *Intellectual Capital* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2), yang memengaruhi Nilai Perusahaan (Y) yang tergambar:

Tabel 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Asriani et al., (2024)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perusahaan,	Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2	Sinaga & Saputra (2024)	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan,	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Perusahaan,	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,
3	Zhamaia & Viviant (2024)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perusahaan,	Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4	Septiani et al. (2019)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perusahaan,	Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5	Nuareni & Sulhan (2024)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan,	Kinerja Lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perusahaan,	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan,
6	Rajeki et al. (2025)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan,	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perusahaan,	-

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode *PRISMA* untuk Menyelidiki teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dalam buku dan jurnal online yang bersumber dari *Semantic Scholar*, Google Cendekia, dan media online lainnya.

Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, dengan pengaturan rentang waktu 2017–2025. Penggunaan operator logika AND dan OR membantu mempersempit pencarian agar sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur seleksi literatur mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri dari empat tahap utama: identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* (Page et al., 2021).

Tahap identifikasi dilakukan dengan menelusuri dua basis data (*Semantic Scholar*, Google Cendekia, dan media online lainnya).

menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan, dan menghasilkan 30 artikel potensial. Setelah dilakukan deduplikasi, jumlah artikel berkurang menjadi 28 dokumen unik.

Selanjutnya, pada tahap *screening*, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeluarkan artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Hasilnya, tersisa 28 artikel yang memenuhi kriteria awal.

Tahap *eligibility* dilakukan dengan membaca teks lengkap (full text) dari 21 artikel tersebut untuk memastikan kesesuaian variabel dan metode. Hanya artikel yang menggunakan proksi VAIC, PROPER, dan Tobin's Q/PBV yang dipertahankan.

Tahap terakhir yaitu *inclusion*, menghasilkan 6 artikel yang paling relevan dan memenuhi seluruh kriteria penelitian. Ketujuh artikel ini menjadi dasar utama analisis dan sintesis data dalam penelitian ini.

Tabel 2. PRISMA Flow

Tahapan PRISMA	Jumlah (n)	Keterangan
Identifikasi (<i>Identification</i>)	30	Artikel hasil pencarian awal di <i>Semantic Scholar</i> , Google Cendekia, dan media online lainnya yang berhasil di unduh.
Penyaringan (<i>Screening</i>)	28	Artikel yang lolos tahap judul dan abstrak
Kelayakan (<i>Eligibility</i>)	21	Artikel yang memenuhi proksi IC, KL, dan NP
Inklusi (<i>Inclusion</i>)	6	Artikel akhir yang dianalisis dalam SLR

Setelah tahap seleksi selesai, dilakukan ekstraksi data terhadap tujuh artikel terpilih. Informasi yang diekstrak meliputi nama penulis, tahun publikasi, metode analisis, proksi pengukuran variabel, arah hubungan antar variabel, dan hasil utama penelitian. Data tersebut kemudian disusun dalam tabel sintesis untuk dianalisis secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literatur review* ini dalam konsentrasi Nilai Perusahaan adalah:

Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital adalah sebuah aset strategis yang mendasari keunggulan bersaing berkelanjutan dan merupakan kontributor utama pembentukan Nilai Perusahaan di pasar modern. *Intellectual capital* diukur dengan proksi *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* yang menjadi tolak ukur efisiensi penggunaan modal pengetahuan perusahaan (Asriani et

al., 2024; Zhamaia & Vivianti, 2024). Perusahaan yang efektif mengelola *Intellectual capital* diharapkan mampu mengirimkan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya menaikkan *ekspektasi* pasar dan premi Nilai Perusahaan.

Dukungan kuat terhadap hipotesis ini ditunjukkan oleh Rajeki et al. (2025), Dieviya et al., (2024) dan Septiani et al., (2019), yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Asriani et al. (2024) dan Zhamaia & Viviant (2024), yang sama-sama menunjukkan bahwa *intellectual capital* berdampak positif. Namun, temuan positif ini dihadapkan pada inkonsistensi yang mendalam dalam literatur. Penelitian oleh Sinaga & Saputra (2024) dan Deniswara et al. (2019) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bahkan, hasil yang paling kontradiktif dilaporkan oleh Nuareni & Sulhan (2024), yang menemukan bahwa *intellectual capital* justru berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil negatif ini mengindikasikan bahwa di sektor industri tertentu atau pada periode waktu tertentu, biaya investasi dan pengungkapan *intellectual capital* dianggap melebihi manfaat yang diterima pasar, sehingga menekan Nilai Perusahaan. Inkonsistensi ini menegaskan bahwa apresiasi pasar terhadap *intellectual capital* di Indonesia masih bersifat selektif dan bergantung pada variabel kontekstual

Lebih lanjut, studi oleh Asriani et al. (2024) secara eksplisit menunjukkan peran Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel yang menjelaskan pengaruh tersebut. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) berhasil memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan, yang menegaskan bahwa Return on Assets menjadi prasyarat penting bagi investor untuk menghargai aset tak berwujud dan kinerja berkelanjutan.

Implikasi Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Lingkungan adalah evaluasi komitmen perusahaan dalam mengelola dampak operasinya terhadap lingkungan, yang diukur secara konsisten menggunakan Peringkat PROPER (Asriani et al., 2024; Sinaga & Saputra, 2024). Kinerja Lingkungan yang baik berfungsi sebagai sinyal tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi risiko denda atau litigasi. Hal ini dipercaya dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Dukungan empiris terhadap pandangan ini terlihat pada hasil penelitian Sinaga & Saputra (2024), yang menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. dan penelitian Nuareni & Sulhan (2024) menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, sebagian besar studi menyimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Asriani et al., 2024; Zhamaia & Viviant, 2024; Septiani et al., 2019). Ketidakmampuan Kinerja Lingkungan untuk secara konsisten memengaruhi Nilai Perusahaan menunjukkan dua hal: (1) Sinyal Peringkat PROPER mungkin belum dianggap kredibel atau cukup informatif oleh pasar, dan (2) Manfaat reputasi dari Kinerja Lingkungan hanya dapat terwujud ketika perusahaan juga memiliki tata kelola atau disclosure yang kuat. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa variabel lain yang diuji bersamaan (seperti Integrated Reporting atau Green intellectual capital) dapat memengaruhi hasil hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Selain kedua variabel eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Pengungkapan Lingkungan (Wibawa & Khomsiyah, 2022) dan (Ethika et al., 2019).
2. *Tax Avoidance* (Zhamaia & Vivianti, 2024)

3. Ukuran Perusahaan (Suyanto et al., 2019)
4. *Profitabilitas* (Noval et al., 2021) dan (Sandra & Deliza, 2023)
5. *Good Corporate Governance* (Lestari & Narindra, 2022)
6. *Green Intellectual Capital* (Erichio & Amin, 2025)
7. *Financial Performance* (Deniswara et al., 2019)
8. *Leverage* (Deniswara et al., 2019)
9. *Sustainable Growth* (Arif et al., 2023)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan sintesis temuan dari *Systematic Literature Review (SLR)* yang telah dilakukan, hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia ditemukan inkonsisten dan tidak stabil. Hasil penelitian yang dikaji terbagi menjadi temuan yang positif, tidak signifikan, dan negatif. Inkonsistensi yang luas ini sebagian besar disebabkan oleh faktor metodologis, perbedaan sektor industri, dan terutama oleh peran dominan faktor keuangan dalam penilaian pasar. Secara khusus, *SLR* mengindikasikan bahwa apresiasi pasar terhadap aset non-finansial seperti *Intellectual Capital* sangat bergantung pada variabel penjelas seperti Kinerja Keuangan (*ROA*), yang dalam beberapa studi terbukti berhasil memoderasi hubungan tersebut.

Sementara itu, hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan juga menunjukkan sifat inkonsisten dan tidak stabil. Temuan empiris mengenai Kinerja Lingkungan menunjukkan hasil yang terbagi antara positif, tidak signifikan, dan negatif. Seperti halnya *Intellectual Capital*, inkonsistensi ini disebabkan oleh perbedaan metodologi studi dan sektor industri, serta dipengaruhi oleh peran faktor keuangan yang kuat. Secara kolektif, hasil sintesis menegaskan bahwa *Profitabilitas (ROA)* merupakan prasyarat penting bagi investor untuk menghargai tanggung jawab lingkungan dan aset pengetahuan perusahaan.

Saran

Bersumber pada kesimpulan inkonsistensi yang telah teridentifikasi, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, untuk mengkonfirmasi apakah mekanisme tata kelola yang kuat dapat menjembatani dan memperkuat pengaruh *intellectual capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Disarankan untuk menguji variabel-variabel lain yang terbukti memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Green intellectual capital*, sebagai variabel bebas atau variabel kontrol pada penelitian berikutnya untuk memahami faktor penentu Nilai Perusahaan secara lebih komprehensif.
3. Perlu adanya pengujian variabel *Financial Performance* dan *Sustainable Growth* sebagai variabel intervening atau variabel lain yang dapat menjelaskan inkonsistensi hubungan *intellectual capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M., Paryanto, P. T., Wardhana, P. W., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2023). *Intellectual*

Capital, Company Performance, Sustainable Growth, and Company Value: Analysis of Financial Sector Data in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 965–975. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.66535>

- Asriani, N. K. A., Werastuti, D. N. S., & Atmadja, A. T. (2024). The Influence of Intellectual Capital and Environmental Performance on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Manufacturing Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 159–185. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.69045>
- Chandra, H., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.726>
- Deniswara, K., Uyuun, R. M. F., Lindawati, A. S. L., & Willnaldo, W. (2019). Intellectual Capital Effect, Financial Performance, and Firm Value: An Empirical Evidence from Real Estate Firm, in Indonesia. *The Winners*, 20(1), 49. <https://doi.org/10.21512/tw.v20i1.5500>
- Dieviya, Nuraeni, & M. Sulhan. (2024). Dampak Intellectual Capital dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia: Studi Empiris pada Emiten BEI Tahun 2017–2021. *Journal of Economic, Management and Entrepreneurship*, 2(4), 177–189. <https://doi.org/10.61502/jemes.v2i4.120>
- Dohrmann, M., Martinez-Blasco, M., Cuadros, J., & Sanz, F. P. (2025). Environmental Performance and Firm Value: The Moderating Role of ESG-Executive Compensation. *ERP Environment and John Wiley & Sons Ltd.*, 33, 6215–6227. <https://doi.org/10.1002/sd.3454>
- Erichio, M. F., & Amin, M. N. (2025). The Influence of Carbon Emission Disclosure, Green Intellectual Capital, and Environmental Performance on Firm Value with Moderation of Firm Size. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 09(07), 352–367. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems2728>
- Ethika, E., Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122–133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Hatane, S. E., Angeline, C. O., Wedysiage, M., & Saputra, V. T. (2019). Does Jokowi ' s Era Matter ? *Advances in Economics, Business and Management Research*, 69(Teams 2018), 80–86. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.17>
- Lestari, N. L. P. R. W., & Narindra, A. A. N. M. (2022). The Influence Of Environmental Performance And Good Corporate Governance On Company Value. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i2.338>
- Noval, M., Widodo, A., & Hetika, H. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ISAS Publishing*, 9, 54–64. <https://repository.horizon.ac.id/items/show/4504%0A>

- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Peachy Melvani, G., & Jansen Arsiah, R. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1811–1821. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1486>
- Rajeki, D., Suratno, Harnovinsah, & Darmansyah. (2025). Company Value LQ-45: Intellectual Capital, Quality of Accounting Information and Integrated Reporting. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(36s), 1179–1195. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i36s.6722>
- Rilla Gantino, Endang Ruswanti, & Agung Mulyo Widodo. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi E-JA*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Sandra, G. K., & Deliza, H. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Septiani, E., Holiawati, & Ruhayat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61–70. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sinaga, F. I. ., & Saputra, D. (2024). Green Gains: The Role of Environmental Initiatives and Intellectual Capital in Enhancing Firm Value in Emerging Markets. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(12), 3113–3126. <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i12.p06>
- Sundari, N., & Setiany, E. (2021). Company Value LQ-45: Intellectual Capital, Quality of Accounting Information and Integrated Reporting. *Nternational Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(5), 151–162. <https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00526.pdf%0A>
- Suyanto, E., Wibisono, C., Robin, & Bambang, S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–19. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Wibawa, D. S., & Khomsiyah, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(4), 3501–3509. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1189>
- Zhamaia, D. Z., & Vivianti, J. (2024). Pengaruh Environmental Performance, Intellectual Capital Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(2), 473–484. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i2.2560>